

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. *Transformational Leadership* menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan mempengaruhi *Organizational Learning* pada karyawan di usaha ayam petelur bapak Nuan di Kec. Mungka Kab. Lima Puluh Kota. Dapat dilihat dari nilai nilai T hitung ($3,44431 < T \text{ table } (1,69)$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *transformational leadership* yang diterapkan atasan mempengaruhi bagaimana organisasi menerima pembelajaran pada karyawan dan semakin baik atasan menerapkan kepemimpinan yang transformational akan meningkatkan pembelajaran organisasi pada usaha ternak unggas ayam petelur Bapak Nuan di Kec. Mungka Kab. Lima Puluh Kota.
2. *Organizational learning* menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan mempengaruhi *organizational performance* pada usaha ayam petelur Bapak Nuan di Kec. Mungka Kab. Lima Puluh Kota. Dapat dilihat dari nilai nilai T hitung ($4,29768 > T \text{ table } (1,69)$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik peningkatan dalam pengetahuan baru, keterampilan baru dan pembelajaran dari pengalaman yang diterima selama bekerja akan berdampak baik pada penambahan asset serta pemanfaatan modal yang menjadi tolak ukur kinerja organisasi pada pada usaha ayam petelur Bapak Nuan di Kec. Mungka Kab. Lima Puluh Kota.

3. *Transformational leadership* menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan mempengaruhi *organizational performance* pada usaha ternak unggas ayam petelur Bapak Nuan di Kec. Mungka kab. Lima Puluh Kota. Dapat dilihat dari nilai nilai T hitung (14,7279) > T table (1,69). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik cara atasan mencari peluang, memberikan gambaran tentang tujuan akhir perusahaan, memotivasi karyawan dalam bekerja, selalu bertindak untuk kemajuan perusahaan serta membimbing dan mengarahkan karyawan maka akan berdampak baik juga terhadap peningkatan penambahan asset dan pemanfaatan modal pada usaha ternak unggas ayam petelur Bapak Nuan di Kec. Mungka kab. Lima Puluh Kota.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Temuan dalam penelitian ini mempunyai beberapa implikasi penting bagi usaha ternak unggas ayam petelur bapak Nuan untuk lebih mengamati dan menganalisa faktor *transformational leadership* dan *organizational learning* karena dari semua faktor tersebut terdapat 2 variabel yang akan berpengaruh secara signifikan terhadap *organizational performance*. Dimana artinya semakin baik kedua variable tersebut maka akan semakin tinggi *organizational performance* pada usaha ternak unggas ayam petelur Bapak Nuan tersebut.

Meningkatkan *organizational learning* terkait dengan *transformational leadership* dengan cara atasan lebih aktif lagi dalam menyadarkan karyawan arti pentingnya tujuan akhir dari usaha ini, sehingga setiap solusi yang diberikan merupakan tantangan yang harus dihadapi dan dituntaskan karyawan, dan selalu

memotivasi karyawan untuk cepat dalam mengidentifikasi setiap permasalahan dan mengimplementasikan solusinya, serta mengimplementasikan setiap hal baru yang didapat, baik dari diri karyawan itu sendiri ataupun dari atasannya.

Meningkatkan *organizational performance* terkait dengan *transformational leadership* dengan cara atasan memberikan gambaran yang lebih jelas kepada seluruh karyawan tentang bagaimana tujuan akhir perusahaan ini, bagaimana pentingnya kemajuan perusahaan ini terhadap kesejahteraan karyawan, dan lebih meningkatkan motivasi dalam diri setiap karyawan yang mampu memacu semangat mereka bekerja setiap harinya walaupun kegiatan yang mereka lakukan setiap harinya sama, serta atasan lebih mencari/ memanfaatkan peluang selama menjalankan usaha dalam meningkatkan penambahan asset, pemanfaatan modal, peningkatan laba dari penjualan produk telur serta menjadikan produk telur dari perusahaan ini mendominasi di pasar yang ada, misalnya memanfaatkan peluang mengisi pasar yang belum optimal pemanfaatannya.

Meningkatkan *organizational performance* terkait *organizational learning* dengan cara mengembangkan budaya pembelajaran di dalam perusahaan. Karyawan harus terus memacu semangat belajar dan merasa tertantang untuk mengungkapkan masalah dan mencari jalan keluarnya, menjadikan masalah sebagai sebuah peluang dalam mengetahui/ mendapatkan pengetahuan baru, tidak hanya menunggu arahan dari atasan. Dengan cara seperti ini, akan mendorong karyawan lebih aktif lagi demi meningkatkan kinerja organisasi. Atau pun karyawan diberi arahan mengenai pengetahuan baru misalnya pengetahuan tentang penyimpanan telur agar lebih tahan lama ataupun pengetahuan tentang penyortiran telur yang lebih cepat dengan tingkat kerusakan pada telur yang lebih

rendah ataupun pengetahuan bagaimana pemanfaatan kotoran ayam yang dapat dijadikan nilai jual, dimana pengetahuan ini akan mendorong karyawan untuk bekerja lebih lagi karena adanya tantangan baru dalam bekerja yang dapat mempengaruhi peningkatan asset, pemanfaatan modal, dan peningkatan laba penjualan serta meningkatkan loyalitas karyawan untuk terus bertahan pada perusahaan walaupun perusahaan lain menawarkan gaji yang lebih tinggi.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kelemahan yang ada. Keterbatasan dan kelemahan pada penelitian ini dapat menjadi sumber perbaikan untuk penelitian dimasa yang akan datang. Adapun keterbatasan dan kelemahan pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya mengkaji pengaruh *transformational leadership* dan *organizational learning* terhadap *organizational performance* yang dalam pengujiannya hanya mampu menjelaskan sebesar 30,63% saja, sedangkan sisanya sebesar 69,37% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
2. Responden yang diambil dalam penelitian ini hanya pada usaha ayam petelur Bapak Nuan saja yaitu sebanyak 32 responden yang merupakan karyawan dari usaha tersebut. Maka hasil penelitian ini hanya dapat diterapkan pada usaha ayam petelur bapak Nuan saja, sehingga hasilnya tidak dapat dibandingkan dengan usaha lain.

5.4 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

5.4.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya fokus pada variabel *transformational leadership* dan *organizational learning*, untuk itu diharapkan untuk penelitian selanjutnya bisa dikembangkan dengan menambahkan variabel lain yang juga ikut mempengaruhi *organizational performance*.
2. Objek penelitian ini hanya pada usaha bapak Nuan di Kec. Mungka saja, sebaiknya pada penelitian selanjutnya meneliti objek yang lebih luas dan tidak hanya pada satu tempat usaha saja, sehingga bisa mendapatkan hasil yang lebih maksimal.
3. Ukuran sampel dalam penelitian ini hanya sebanyak 32 responden, sebaiknya pada penelitian selanjutnya ukuran sampelnya lebih banyak yang digunakan dalam penelitian agar hasilnya lebih *reliable* dan maksimal.

5.4.2 Bagi pihak usaha ayam petelur

Bagi pihak usaha ayam petelur juga diharapkan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan *transformational leadership* dengan cara atasan tidak hanya menuntut karyawan dalam pemenuhan target yang telah ditentukan, tapi atasan harus lebih mampu memotivasi, membimbing dan mengarahkan setiap karyawannya betapa pentingnya kemajuan perusahaan ini yang menjadi tujuan akhir perusahaan, yang juga berdampak terhadap kesejahteraan setiap karyawan, atasan harus sigap dalam memanfaatkan peluang yang ada ataupun mencari peluang baru, tidak hanya puas dengan pencapaian yang telah dicapai, dan atasan selalu bertindak terhadap setiap masalah yang

terjadi pada usaha ayam petelur ini, bersama-sama dengan karyawan memecahkan setiap kendala yang dihadapi.

Dan meningkatkan *organizational learning* dengan cara atasan lebih aktif memotivasi karyawan bahwa setiap masalah atau kendala yang dihadapi merupakan sebuah tantangan bukan rintangan yang harus dihadapi dan dituntaskan karyawan, dan selalu memotivasi karyawan untuk cepat dalam mengidentifikasi setiap permasalahan dan mengimplementasikan solusinya, serta mengimplementasikan setiap hal baru yang didapat, baik dari diri karyawan itu sendiri ataupun dari atasannya. Bisa dengan cara para pemilik usaha ayam mendirikan sebuah kelompok yang didalamnya yang bertujuan untuk bertukar ilmu antar pemilik usaha dan pemberian materi dari ahli ternak demi menambah pengetahuan baru bagi pemilik usaha ayam petelur yang dapat dibagikan dan diimplementasikan oleh karyawan sesuai dengan bimbingan, arahan dan motivasi yang diberikan oleh atasan. Hal ini akan mempengaruhi bagaimana peningkatan asset, pemanfaatan modal, peningkatan laba penjualan serta bisa saja produk telur yang dihasilkan perusahaan mendominasi di pasar yang ada. Selain itu, dengan peningkatan tersebut juga akan mempengaruhi bagaimana setianya karyawan terhadap perusahaannya walaupun ada yang menawarkan gaji yang lebih tinggi.